

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam diturunkan oleh Allah sebagai Rahmatan Lil Alamin (rahmat bagi sekalian alam) manusia menjalankan aktifitasnya pasti berpegang pada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah, seperti halnya didalam berbaaur, berkomunikasi maupun bersilatturahmi terhadap sesama. Salah satu bentuk interaksi juga pada bidang ekonomi (*muamalah*) yang dalam menjalankannya lebih dari satu orang yang bekerja sama. Seperti ekonomi jual beli yang diperbolehkan dalam ajaran Islam sesuai dengan syariat dan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam. (Faisal & Aravik, 2015, hal. 101)

Ekonomi Islam lahir sebagai bagian dari integral agama Islam bukan hanya sebagai suatu disiplin ilmu saja. Sebagai ajaran hidup yang lengkap, Islam memberikan petunjuk terhadap semua aktivitas manusia, salah satunya pada bidang ekonomi. Artinya, ekonomi Islam tidak hanya sekedar praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas Muslim yang ada, tetapi sebagai perwujudan dari perilaku ekonomi yang berdasarkan dari ajaran agama Islam. Tepatnya terhadap cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai masalah. (Aravik, 2015, hal.9)

Allah SWT menciptakan insan sebagai khalifah pada muka bumi untuk memakai, mengatur serta memanfaatkan segala macam sumber daya alam untuk melayani kebutuhan hayati manusia. berdasarkan Imam Ghazali, aktivitas ekonomi telah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang ditentukan oleh Allah SWT, Jika tidak dilakukan, kehidupan duniawi akan menderita serta kehidupan insan akan mati. (Shihab, 2008, hal. 3)

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan berproduksi, juga wajib bagi semua muslim yang mampu dan Allah memberi mereka imbalan sesuai dengan apa yang mereka kerjakan atau amalkan. Alam menyediakan sumber daya yang tak terhingga banyaknya, akantetapi jika tidak dikelola, seluruh kekayaan alam itu hanya akan tersimpan sesuai dengan firman Allah. dalam Qs. An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا

كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Qs.An-Nahl:97)

Dalam menjalankan kehidupannya manusia pasti memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Karenanya, manusia akan senantiasa berusaha untuk mendapatkan harta kekayaan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan bekerja. Salah satu pekerjaan yang dapat dilakukan yaitu seperti berdagang atau berbisnis, dan bisnis

adalah kegiatan bermuamalah yang sekarang paling banyak dilakukan oleh manusia.

Al-Ghazali juga berpendapat bahwa harta hanyalah wasilah, uang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi dimana seseorang wajib memanfaatkan hartanya dan meningkatkan sisi kemanusiaan di segala bidang baik pembangunan moral maupun material, untuk kemanfaatan seluruh manusia. (Shadiq, 2015, hal. 389)

pada umumnya pembangunan ekonomi yang dilakukan negara berkembang mempunyai tujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya akan mampu dirasakan oleh masyarakat, misalnya dengan menciptakan lapangan kerja yang bertujuan untuk pemerataan distribusi pendapatan dan mengurangi angka pengangguran. Masalah utama yang dihadapi kebanyakan Negara Sedang Berkembang (NSB) termasuk Indonesia hingga saat ini adalah bagaimana memanfaatkan faktor manusia yang melimpah dan kebanyakan tidak terlatih (unskilled) bagi pembangunannya, sehingga penduduk yang besar bukan merupakan beban pembangunan, justru menjadi modal pembangunan.

Pengangguran merupakan masalah yang sangat sensitif dalam proses pembangunan suatu negara dan jika tidak segera diatasi akan berdampak negatif bagi seluruh lapisan masyarakat, politik, ekonomi, budaya, pertahanan serta keamanan. Pemerintah berupaya menaikkan aktivitas ekonomi di berbagai ranah untuk mengatasi masalah ini. Misalnya, perdagangan, industri lainnya. Karena dengan meningkatnya aktivitas ekonomi di segala sektor, dengan harapan

meningkatkan kesempatan kerja yang meningkat dan ini akan memunculkan banyak kesempatan kerja baru di berbagai bidang. (Suharso, 2009, hal. 186)

Pembangunan pada sektor *industry* berarti menciptakan lahan kerja dan itu artinya dapat menanggulangi jumlah pengangguran. Akan tetapi, agar kesejahteraan tenaga kerja dapat terwujud maka perlu dilakukan peningkatan produktivitas sumber daya manusia, karena produktivitas yang tinggi berarti keuntungan yang tinggi dan upah yang tinggi pula. (Jeffrey, 2000) Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki masalah yang juga dihadapi oleh negara berkembang lainnya. Permasalahannya adalah penyerapan tenaga kerja, yang pada jumlah tambahan tenaga kerja tidak sebanding dengan ketersediaan lowongan kerja dan menyebabkan adanya pengangguran.

Bhattacharyya (2014) berpendapat bahwa perusahaan kecil dan besar memiliki faktor keberhasilan dan kegagalan yang sama, namun yang membedakan hanyalah kemampuan perusahaan besar dalam menahan guncangan dibandingkan dengan perusahaan kecil atau besar. Keberlanjutan dan pertumbuhan industri rumahan sangat bergantung pada praktik pengelolaan yang efektif. Industri rumahan harus mencapai produktivitas yang lebih besar melalui penggunaan teknologi terkini dan tenaga kerja yang sangat terampil, tetapi pada kenyataannya sulit bagi pemilik industri rumahan untuk membeli peralatan baru karena mempekerjakan pekerja terampil dan kendala keuangan. Ada juga korelasi yang kuat antara penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan industri rumahan atau pertumbuhan usaha kecil. (Bhattacharyya, 2014)

Pengelolaan terhadap sumber daya adalah salah satu proses yang dilakukan oleh pemerintah dan seluruh komponen masyarakat dalam pembangunan ekonomi daerah yang ada, membentuk suatu pola kerjasama untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi ditandai dengan berbagai aktivitas perekonomian seperti meningkatnya produktivitas dan meningkatnya pendapatan perkapita penduduk sehingga terjadi peningkatan terhadap kesejahteraan masyarakat. (Hamzah, 2007, hal. 212)

Industri demi industri terus ditingkatkan oleh pemerintah baik dari swasta ataupun pemerintahan untuk menarik tenaga kerja yang tersedia yang menyebabkan berkurangnya pengangguran. Sektor yang akan terus ditingkatkan diantaranya ada industri pengolahan, industri kecil serta kerajinan rakyat, jasa transportasi, perdagangan dan masih banyak lagi industri-industry lainnya.

Perkembangan industri yang menjadi perhatian adalah industri yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan kemungkinan akan mengikutsertakan sebanyak mungkin tenaga kerja seperti industri kecil. Akibatnya, industrialisasi lebih didorong untuk mendukung pembangunan industri sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja. (Kuncoro, 2007)

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan pada suatu unit usaha atau jumlah orang yang dipekerjakan pada suatu unit usaha. (Zamrowi, 2007)

Tingkat penarikan tenaga kerja yaitu jumlah pekerja yang diminta yang lebih berkaitan dengan jumlah atau kuantitas tenaga kerja yang dibutuhkan pada tingkat upah tertentu. Jadi, penyerapan tenaga kerja berarti menyerap tenaga kerja

dari sejumlah besar tenaga kerja berdasarkan jumlah atau permintaan tenaga kerja pada tingkat upah tertentu.. (Simanjuntak, Ratnawati, & Rahmiyati, 2017)

Peningkatan jumlah pekerjaan yang tersedia merupakan keuntungan bagi masyarakat karena memudahkan untuk memasuki pasar tenaga kerja. Menciptakan lapangan kerja bagi pemilik industri merupakan salah satu kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan produksi. Perkembangan terhadap sektor ini menjadi harapan agar menjadi motor pendukung peningkatan ekonomi, tidak hanya dalam hal penyerapan tenaga kerja, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.. (Hasibuan & Nurimansyah, 1991, hal. 12)

Peran industri kecil sering dikaitkan dengan upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan, dan mendistribusikan pendapatan secara merata. Dalam mencermati perolehan dan distribusi pendapatan, peran *home industry* diantaranya adalah sebagai:

- a. Membuka lapangan pekerjaan.
- b. Menyeimbangkan serta menambah pendapatan masyarakat
- c. Memangkas jumlah pengangguran dengan terciptanya lapangan kerja
- d. Pendukung pembangunan ekonomi. (Sukirno, 2004, hal. 29)

Industri rumahan adalah suatu usaha yang produknya sebagian besar dibuat dari rumah tangga dan tenaga kerja termasuk anggota keluarga/penerima upah yang jumlahnya terbatas. Produk diproduksi pada tingkat rendah dan pekerjaan dilakukan oleh pekerja terampil. Pekerja bekerja di rumah dengan barang dan instrumennya. Instrumen/peralatan tersebut umumnya berteknologi ketinggalan zaman atau berteknologi rendah. Mereka menghasilkan produk yang dapat

dikonsumsi melalui penggunaan teknik dan metode konvensional. industri rumahan pada umumnya bersifat tidak terorganisir dan sebagian besar berada di daerah pedesaan/semi perkotaan. Beberapa industri rumahan sangat besar dan terletak di daerah perkotaan (Verma & Tiwari, 2019)

Sektor industri yang efisien dalam perekonomian nasional membutuhkan perusahaan kecil dalam pengelolaan industri, berkembangnya industri rumah tangga di pedesaan akan meningkatkan perekonomian desa dengan banyak kegiatan. Hal ini membuat peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas pembangunan ekonomi pedesaan. (Lapeham, 1991)

Memperluas kesempatan kerja dalam hal ini meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan taraf hidup di masyarakat, dan mengrahkan pembagian secara merata pada hakekatnya merupakan tujuan pembangunan ekonomi. *Home industry* konveksi Eazywear yang berada di Desa Mejar Raya ini telah sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, dimana beberapa masyarakat baik anak-anak muda dan orang dewasa saat ini telah bekerja di *Home industry* konveksi Eazywear Desa Mekar Raya Kabupaten Banjar.

Desa Mekar Raya adalah sebuah desa yang masuk wilayah kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, mayoritas penduduk di desa ini menggeluti pertanian dan beberapa anak muda di desa ini bekerja di *Home Industry* Konveksi Eazywear. Kemudahan dalam penyediaan bahan baku dan mudahnya pengelolaan membuat home industry koveksi Eazywear ini semakin maju dan berkembang baik dari segi kualitasnya ataupun kuantitasnya.

Home Industry menjadi bagian industri yang didalamnya melakukan aktivitas produksi membuat barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai lebih guna mendapatkan keuntungan. *Home Industry* konveksi Eazywear juga adalah salah satu aktivitas bisnis yang baik yang mampu mendorong masyarakat tumbuh dan berkembang secara mandiri juga memberikan pengaruh besar serta memiliki peran penting pada pembangunan ekonomi khususnya Desa Mekar Raya. Adapun *Home Industry* yang ada di desa Mekar Raya adalah *Home Industry* Konveksi yang memproduksi berbagai pakaian olah raga.

Menurut Islam, produksi harus mengacu pada nilai utilitas dan tetap dalam kerangka nilai-nilai "halal" dan tidak menimbulkan bahaya bagi diri sendiri atau sekelompok orang, meskipun produksi bertujuan untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, dan mencari keuntungan tidak dilarang. Memproduksi sesuatu tidak hanya sekedar untuk dikonsumsi individu atau dijual dipasar bagi Islam, tetapi setiap produksi harus menghasilkan surplus untuk memenuhi permintaan konsumen dan mendapatkan keuntungan materi, untuk dapat berkontribusi pada kehidupan sosial. (Aravik, "Ekonomi Islam: Konsep Teori dan Aplikasi serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam", 2016, hal. 101)

Kemudian dalam konsep tersebut, kegiatan produksi seharusnya dapat bergerak tumbuh keatas dua garis optimalisasi. Sehingga target secara perlahan dan bertahap dapat dicapai oleh setiap insan, ekonomi masyarakat serta peran sebagai mencukupi umat dan bangsa lain.

Abdurrahman berpendapat yang mengacu pada Q.S An-Nahl ayat 69 yang berbunyi:

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ

لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: “Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”. (An-Nahl:69).

Sumber daya manusia (SDM) merupakan langkah awal pada proses pertumbuhan suatu negara. Dengan demikian kualitas dari sumber daya manusia diharuskan selalu ditumbuhkan serta tuntun untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Kualitas sumber daya manusia suatu organisasi pada mulanya di tunjukkan dari bagaimana kualitas calon pekerja. Dimulai dengan rekrutmen, yaitu tahap mencari dan merekrut kandidat dengan kemampuan untuk bekerja di suatu kelompok. Tahapan ini dimulai saat kelompok pencari kerja mencari kandidat pekerjaan baru melalui berbagai sumber. (Marwansyah, 2010, hal. 106)

Dalam penyerpan tenaga kerja, Islam menganjurkan kepada umatnya untuk memilih karyawan berdasarkan pada pengetahuan, pengalaman dan kemampuan teknis yang dimiliki. Dan rekrutmen merupakan langkah awal bagi sebuah perusahaan untuk merekrut karyawan, proses ini juga sangat penting, sehingga perlu dilakukan upaya untuk mencari karyawan potensial yang layak agar perusahaan tidak mengalami kerugian di kemudian hari.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat diketahui bahwa *home industry* Konveksi Eazywear dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang akan

menumbuhkan lebih banyak tenaga kerja, dan penyerapan tenaga kerja yang sesuai ketentuan syariah maka berawal dari masalah ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Home Industry Konveksi Eazwear Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Mekar Raya Kabupaten Banjar Perspektif Ekonomi Islam”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penyerapan tenaga kerja *Home Industry* Konveksi Eazywear di Desa Mekar Raya Kabupaten Banjar ?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja di *Home Industry* Konveks Eazywear di Desa Mekar Raya Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, ditetapkan tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana penyerapan *Home Industry* Konveksi Eazywear di Desa Mekar Raya Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja di *Home Industry* Konveks Eazywear di Desa Mekar Raya Kabupaten Banjar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kebeberapa pihak, antara lain :

1. Secara Teoritis

Untuk menambah dan memperoleh pengetahuan tentang bagaimana *Home Industry* konveksi Eazywear dalam penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah dan memperoleh ilmu pengetahuan tentang bagaimana *Home Industry* konveksi Eazywear dalam penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi Islam, serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang ada.

b. Bagi Akademis

Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi Islam, tentang bagaimana *Home Industry* konveksi Eazywear di Desa Mekar Raya Kabupaten Banjar dalam penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi Islam.

c. Definisi Operasional / Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan istilah sebagai berikut :

1. *Home Industry* adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini verpusat pada rumah. *Home Industry* dapat dikatakan industri rumah tangga, karena termasuk usaha kecil yang dikelola keluarga dirumah. (Zuhri, Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan, 2013, hal. 48)
2. Konveksi Eazywear adalah industri kecil skala rumahan berupa tempat pembuatan pakaian jadi, yang mengarah lebih mengarah ke pembuatan pakaian olahraga contohnya seperti jersey.
3. Penyerapan Tenaga Kerja adalah proses diterimanya para pelaku kerja yang dapat melakukan pekerjaan sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan erediannya pekerjaan atau lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja.
4. Ekonomi Islam Menurut Muhammad Bin Abdullah Al Aribi dalam At Tariqi Ekonomi Islam adalah kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang kita ambil dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW dan potensi ekonomi yang kita bangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu. (Lukman, 2012, hal. 10)

d. Kajian Pustaka//Penelitian Terdahulu

1. Putri Wahyu Utami (2019), judul : *Home Industry Tas dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Dusun Janggan Desa Pomaham Janggan Turi*

Lamongan dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Home Industry Tas Dusun Janggan ini telah menunjukkan kenaikan jumlah tenaga kerja tiap tahunnya, hal ini dapat terjadi karena mudahnya proses perekrutan calon karyawan dimana pemilik Home Industry Tas tidak memberikan banyak persyaratan seperti Ijazah, batas umur ataupun latar belakang pendidikan. Jadi, dalam penyerapan tenaga kerjanya diniati untuk menolong bagi yang kesulitan mencari pekerjaan. Proses rekrutmen yang dilakukan juga berbasis syariah salah satunya dalam merekrut setiap calon karyawan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan rekrutmen yang diniati untuk membantu orang yang kesulitan mencari pekerjaan, dimana memberikan kemudahan pada prosesnya seperti adil, transparan, tidak banyak persyaratan yang merepotkan seperti para calon karyawan tidak diharuskan memiliki Ijazah. Proses rekrutmen yang dilaksanakan meliputi wawancara, kemampuan dasar dalam bidang pembuatan Tas, dan niat untuk semangat bekerja dengan bersungguh-sungguh.

persamaan antara penelitian Putri Wahyu Utami dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas tentang penyerapan tenaga kerja pada Home Industry dalam perspektif Ekonomi Islam. perbedaannya yakni, Putri Wahyu Utami meneliti tentang Home Industry tas di Dusun Janggan Desa Pomaham Janggan Turi Lamongan sedangkan peneliti meneliti tentang Home Industry Konveksi Eazywear di Desa Mekar Raya Kabupaten Banjar.

2. Siti Susana (2012), judul: *Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Home industri merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat khususnya di desa Mengkirau dan sukses berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan. Ditinjau dari ekonomi Islam, usaha yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa Mengkirau dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal, sehingga belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan.
persamaan antara penelitian Siti Susana dengan penelitian ialah sama-sama membahas tentang Home Industry menurut perspektif ekonomi Islam. perbedaannya yakni, Siti Susana meneliti tentang Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat sedangkan peneliti meneliti tentang penyerapan tenaga kerja pada Home Industry.
3. Dzaky Ardi Nugroho (2019), judul: *Analisis Pengaruh Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang penyajiannya datanya di dominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang bersifat statistik. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh melalui analisa secara kuantitatif,

menunjukkan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung. hal ini disebabkan bertambahnya jumlah objek wisata maka akan dibutuhkannya tenaga kerja tambahan untuk memenuhi kebutuhan jumlah karyawan yang dibutuhkan disektor pariwisata agar dapat melayani kebutuhan segala para pengunjung wisatawan. Persamaan antara peneliti Sinta Bela Carolina dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang penyerapan tenaga kerja dalam perpektif ekonomi Islam.

persamaan antara penelitian Dzaky Ardi Nugroho dengan penelitian ialah sama-sama membahas tentang penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi Islam. perbedaannya yakni, Dzaky Ardi Nugroho meneliti tentang Pengaruh Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerjanya sedangkan peneliti meneliti tentang penyerapan tenaga kerja pada Home Industry.

e. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori, berisi tentang uraian teori-teori tentang pengembangan penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi Islam dan rekrutmen dalam Islam.

Bab III merupakan metode penelitian yang memuat jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV yaitu hasil penelitian yang berisikan penyajian data tentang gambaran umum mengenai lokasi penelitian, Penyerapan Tenaga Kerja Home Industry Konveksi Eazywear dalam perspektif ekonomi Islam, serta menganalisis data terhadap penyerapan tenaga kerja sesuai ekonomi Islam pada Home Industry Konveksi Eazywear.

Bab V merupakan penutup, yaitu berisikan kesimpulan atau hasil dari penelitian dan sasaran atas dasar penelitian